

# Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Dengan Penyesuaian Sosial Anak-Anak Madura

Hartanti dan Judith E. Dwijanti  
*Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*

**Abstract** Man with all their shortages are always longing for a happy life. During their life, human beings are never free from the influence of their environment, whether social environment, culture, demography, family, as well as school environment. With all its various shortcomings, those environmental entities would influence the selfconcept of the child, his anxiety in facing the future and the social adjustment skill. To proof those universal claims, the authors took samples from Madurese population/children aged 11-13 years from Gulbung and Aengsareh. The subjects were students from the Public Elementary School (SDN Gulbung 1, 2, and 3 from subdistrict Sampang, and SDN Aengsareh 1, 2, and 3 from subdistrict Torjun, both in Sampang Regency, Madura. Data were collected through closed enquettes, each measuring social adjustment, selfconcept, and anxiety facing the future. Regression analysis results indicate the significant correlation between selfconcept & anxiety facing the future, and the social adjustment. The social adjustment of Madurese children were categorized as good because the anxiety facing the future was low thanks to the situation and culture condition, as well as the permissiveness of the family. The selfconcept of Madurese children were positive and they were able to face reality as what it is and their personal interrelations were of good level.

Key words: Madurese culture, social adjustment, permissive family.

**Abstrak.** Manusia dengan segala keterbatasannya selalu mendambakan suatu kehidupan yang bahagia. Dalam kehidupannya manusia tidak pernah luput dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan sosial, budaya, demografi, keluarga, maupun sekolah. Dengan berbagai keterbatasan sarana hal-hal tersebut akan berpengaruh pada konsep diri, dan kecemasan anak dalam menghadapi masa depan serta penyesuaian sosialnya. Untuk membuktikan teori tersebut para penulis mengambil sampel dari populasi anak-anak Madura yang berusia 11-13 tahun di desa Gulbung dan desa Aengsareh. Subjeknya adalah anak-anak Madura berusia 11-13 tahun dari SDN Gulbung I, II dan III, Kecamatan Sampang dan SDN Aeng Sareh I, II, III, Kecamatan Torjun, Kabupaten Sampang, Madura. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup yang masing-masing untuk mengukur penyesuaian sosial, konsep diri dan kecemasan menghadapi masa depan. Dengan Analisis Regresi diperoleh hasil adanya hubungan yang cukup meyakinkan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi masa depan, dengan penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial anak Madura tergolong baik disebabkan karena kecemasan menghadapi masa depan tergolong rendah karena situasi dan kondisi budaya maupun keluarga yang permisif. Konsep diri anak Madura tergolong positif, mampu melihat kenyataan yang ada sebagaimana adanya dan hubungan antar-pribadinya bertaraf baik.

*Kata kunci:* budaya Madura, penyesuaian diri, keluarga permisif.